

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Proses rancangan kostum, aksesoris, dan rias wajah karakter tokoh Raseksi Panca Anaga dengan sumber ide Dewi Sayempraba dan Dewi Freya menggunakan pengembangan sumber ide *stilisasi* untuk mencapai karakter yang dimiliki oleh Raseksi Panca Anaga dengan penekanan pada konsep kostum dan aksesoris.
  - a. Perancangan kostum Raseksi Panca Anaga mengalami perubahan meliputi motif yang terdapat pada aksesoris agar sesuai dengan karakter dalam cerita tanpa menghilangkan karakteristik dari sumber ide, dengan menggunakan unsur garis, bidang, warna, tekstur, ukuran, dan *value*, serta prinsip *balance*, ritme, aksentuasi, proporsi, selang-seling, pengulangan, *harmony*, dan *unity*.
  - b. Perancangan aksesoris kostum Raseksi Panca Anaga mengalami perubahan bentuk dan motif, karena terdapat beberapa ketidaksesuaian antara desain pertama dan perwujudan aksesoris pada saat *Grand Juri*. Aksesoris yang terwujud menggunakan unsur garis, bidang, warna, tekstur, ukuran, dan *value*, serta prinsip *balance*, ritme, aksentuasi, proporsi, selang-seling, pengulangan, *harmony*, dan *unity*.
  - c. Perancangan tata rias wajah karakter berupa bagian dari rias karakter seorang Raseksi Panca Anaga pada bagian warna alas bedak, bentuk dan ukuran alis, penerapan warna *eyeshadow*, pengaplikasian *Shading*, *highlight*, perona pipi, dan *lipstick*.

2. Penataan kostum dan aksesoris, serta pengaplikasian rias wajah karakter pada tokoh dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
  - a. Pembuatan kostum Raseksi Panca Anaga menggunakan jenis kain *latex* pada leging, kain lurik kembang mawar, satin, dan kain woci. Adapun bahan tambahan dan aksesoris pelengkap seperti spon ati, renda krencing warna *silver*, permata merah, permata oranye, lempengan emas, dan tali merah.
  - b. Tata rias wajah yang diterapkan menggunakan jenis rias karakter dan panggung, dengan alasan pertunjukan yang ditampilkan berupa teater tradisi, dengan berbagai macam tokoh yang disajikan tentunya memiliki karakter yang ditonjolkan. Rias karakter akan memperkuat dan menunjang karakter tokoh yang akan diperankan pada pertunjukan. Aplikasi yang ditambahkan pada rias wajah berupa dasar atau *base make-up* yang berwarna kemerahan, dengan teknik pencampuran kosmetik *foundation* dengan *body painting* warna merah, menggunakan alat spatula, bertujuan untuk mencapai prinsip dari rias wajah panggung yang memiliki *base make-up* yang kemerahan.
  - c. Pembuatan aksesoris Raseksi Panca Anaga menggunakan jenis kain lurik kembang mawar, dan kertas-kertas. Bagian kepala menggunakan 90% bahan bekas. Adapun bahan tambahan dan aksesoris pelengkap seperti spon ati, renda krencing warna *silver*, permata merah, permata oranye, lempengan emas, dan tali merah.

3. Menampilkan Raseksi Panca Anaga pada pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” di gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2019. Tokoh Raseksi Panca Anaga hanya keluar satu segmen saja dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” (pada saat Hanoman dan sekawanannya ingin menuju ke Negeri Alengka). Tokoh Raseksi Panca Anaga ditampilkan secara baik dengan tata rias wajah karakter yang mendukung dan tidak luntur selama pementasan, pembawaan kostum serta segenap aksesoris yang dikenakan tidak terlepas selama pementasan walaupun dengan membawa buah-buahan cukup berat. *LED* di bagian tangan kurang nampak ketika dilihat dari kejauhan, namun dari segi *lighting* sangat mengangkat karakter yang dibawakan, dengan warna yang disuguhkan serta dekorasi panggung yang mendukung segmen tersebut yang menyerupai hutan dan goa (menggambarkan latar atau tempat dari kisah Anjani Putra saat berada dalam pengelabuhan Dewi Sayempraba). Tata rias wajah yang diaplikasikan juga terlihat sangat membangun karakter tokoh dan tidak luntur. Hal itu disebabkan oleh warna alas bedak yang kemerahan, *Highlight* dan *Shading* yang diberikan, dan perpaduan kostum, aksesoris, serta *LED* yang sangat elok saat ditampilkan.

## **B. Saran**

### **1. Rancangan**

- a. Sebelum merancang hendaknya sering menganalisis dan mengkaji cerita dan sumber ide yang dipilih untuk menentukan konsep yang akan

diterapkan dalam mewujudkan karakter tokoh Raseksi Panca Anaga yang ada didalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

- b. Lebih memahami sumber ide yang dipilih sebagai acuan dalam merancang konsep kostum, aksesoris dan tata rias karakter Raseksi Panca Anaga yang ada di dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

## 2. Hasil

- a. Mempertimbangkan ukuran dan bentuk aksesoris seharusnya juga mempertimbangkan pergerakan yang ditampilkan tokoh pada adegan-adegan yang ada didalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
- b. Sebelum menerapkan kostum dan aksesoris yang akan digunakan sebaiknya melakukan pengukuran yang pas dan sesuai dengan postur tubuh pemakai kostum atau tokoh. Pembuatan beberapa kostum dan aksesoris juga memanfaatkan limbah atau barang bekas.
- c. Membagi waktu dengan tepat supaya dapat melakukan uji coba tata rias wajah karakter dengan maksimal dan latihan lebih giat untuk pengaplikasian tata rias wajah karakter.
- d. Penggunaan *wig* instan dikarenakan beberapa manfaat yang didapat demi tampilan rambut gimbangan yang elastis, dan mengembang dari tokoh Raseksi Panca Anaga.
- e. Pembuatan kostum dan aksesoris bisa menggunakan bahan bekas (limbah) sebagai wujud cinta kepada lingkungan.

### 3. Pergelaran

- a. Pemeran Raseksi Panca Anaga agar memperhatikan gerak tokoh dengan bagian pendukung seperti kostum, aksesoris dan tata rias wajah karakter supaya menjadi kesatuan yang baik.
- b. Mempersiapkan agenda dengan baik dan matang, selain itu mengklarifikasi area yang akan digunakan supaya meminimalisir terjadinya kendala teknis.
- c. Persiapan pergelaran mengalami berbagai kesulitan karena pelaksana kegiatan yaitu mahasiswa melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu selain menjadi panitia penyelenggara juga menjadi peserta atau *beautician* dari kegiatan tersebut.